

**Nilai- Nilai Pendidikan Profetik dalam Rutinan Pembacaan Maulid Simtudduror
Majelis Muhibbin Rasulullah Yogyakarta**

Jarkasih

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
jarkasih.jkh@bsi.ac.id

Wiga Ananda

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
wigaananda@uinbanten.ac.id

Tri Indah Annisa

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
Tri.tha@bsi.ac.id

Nur Azizah

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
nur.nzh@bsi.ac.id

Muhammad Ilham Thayyibi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
ilhamthayyibi02@gmail.com

Abstract : Education can not only be done through formal education. However, education can also be done through community culture. The purpose of this research is to explain the values of prophetic education in the celebration of Maulid Simtudduror at the Muhibbin Rasulullah Yogyakarta assembly. The research method used in this study is qualitative research with a case study approach. Sumbner data there are two primary data sources, namely Habib Usman and Kyai Kuswaedi Syafi'i as well as Islamic books as Science, Epistemology, Methodology and Ethics and Prophetic Ethics Proclamation, both of which are written by Kuntowijoyo, then secondary data sources are documentation related to these activities, namely in the form of journal, papers, theses, and theses related to prophetic education. Data were obtained by participatory observation, interviews and documentation. The results of this research are the value of prophetic education in the reading of Maulid Simtudduror at the Muhibbin Rasulullah Yogyakarta assembly, namely humanist values including tolerance, generosity, social care, and patience. Then the value of liberation includes hard work, firmness and fairness. And the values of transcendence include religious, honesty and discipline.

Keywords: *Prophetic Education, Simtudduror*

Abstrak : Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan formal. Namun pendidikan juga dapat dilakukan melalui budaya masyarakat. Adapun tujuan peneliti ini yaitu menerangkan terkait nilai-

nilai pendidikan profetik dalam pembacaan Maulid Simtudduror di majelis Muhibbin Rasulullah Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data ada dua sumber data primer yaitu Habib Usman dan Kyai Kuswaedi Syafi'i serta buku Islam sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi dan Etika dan Maklumat Etika Profetik yang keduanya ditulis oleh Kuntowijoyo kemudian sumber data sekunder yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan tersebut yaitu berupa jurnal, makalah, skripsi, dan tesis yang berkaitan dengan pendidikan profetik. Data diperoleh dengan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu nilai pendidikan profetik dalam pembacaan Maulid Simtudduror di majelis Muhibbin Rasulullah Yogyakarta yaitu nilai humanis diantaranya toleransi, dermawan, peduli sosial, dan sabar. Kemudian nilai liberasi diantaranya kerja keras, tegas dan adil. Dan nilai transendensi diantaranya religius, jujur dan disiplin.

Kata Kunci: Pendidikan Profetik, Simtudduror

Pendahuluan

Istilah profetik merupakan buah dari pemikiran Kuntowijoyo yaitu mengenai ilmu sosial profetik yang merupakan penjelasan dari Q.S. Ali Imran ayat 110 yang artinya : *“engkau adalah ummat terbaik yang diturunkan di tengah manusia untuk menegakkan amar ma'ruf, mencegah kemungkaran dan beriman kepada Allah”*. Berdasarkan ayat tersebut, Kuntowijoyo merumuskan tiga unsur dalam profetik yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi.¹ Etika profetik atau misi kenabian bertujuan untuk membentuk karakter positif baik akidah atau mental dalam menjalani kehidupan sosial. Hal ini dimulai dengan penanaman tauhid kepada Allah. Baru kemudian dilanjutkan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa etika, moral, dan karakter lebih diutamakan dari pengembangan ilmu pengetahuan.²

Penanaman etika profetik tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan, namun juga dapat dilakukan melalui budaya masyarakat. Di Indonesia sendiri, ada budaya Islam yang rutin dilaksanakan untuk mengagungkan dan menjunjung tinggi baginda nabi Muhammad Saw. Itu terlihat dari majelis- majelis sholawat yang dipimpin oleh habaib, syekh, ustaz di desa, dusun dan perkotaan. Kegiatan ini melibatkan dari

¹ Kuntowijoyo, *“Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi dan Etika”*, (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2007), hlm. 87

² Ilmi, *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik”*.

semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai orang tua. Mereka berkumpul membacakan sholawat bersama-sama dengan serentak. Salah satu kitab yang dibaca dalam pembacaan sholawat yaitu kitab Maulid Simtudduror, berisi syair-syair tentang nabi Muhammad Saw.³

Majelis Muhibbin Rasulullah yaitu salah satu majelis dzikir dan sholawat yang rutin melaksanakan kegiatan pembacaan Maulid Simtudduror. Majelis yang dibina oleh Habib Usman bin Muhammad Barakwan. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan di Joglo Majelis Muhibbin Rasulullah, Jl. Ringroad Utara No.7 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.⁴ Jadwal rutin Majelis Muhibbin Rasulullah sebagai berikut:

Malam Senin, kegiatan yang dilakukan yaitu pembacaan kitab Maulid Simtudduror dan manaqib Syekh Abu Al-Hasan Asy-Syadzili.. Kemudian malam Selasa, kegiatan yang dilakukan yaitu pembacaan kitab Maulid Simtudduror. Dan malam Jum'at, kegiatan yang dilakukan yaitu pembacaan kitab Maulid Simtudduror dan manaqib Syaikh Abdul Qadir Jaelani. Semua kegiatan tersebut dimulai pada pukul 20.00 WIB sampai selesai. majelis ini bukan hanya membaca Maulid Simtudduror atau Manaqib, namun setelah pembacaan Maulid Simtudduror dan Manaqib selalu ada kajian yang materinya diambil dari kitab Maulid Simtudduror dan materi bernuansa tasawuf yang biasa disampaikan oleh Habib Usman selaku pembina majelis dan Kiai Kuswaedi Syafi'i yaitu pengasuh Pondok Pesantren Maulana Rumi Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.⁵

Selain kegiatan mingguan tersebut, ada juga kegiatan Selapanan yang dilaksanakan pada Malam Ahad Pon. Kegiatan tersebut dimulai dari setelah ashar dengan kegiatan khatmil quran kemudian pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani, pembacaan shalawat burdah, pembacaan Simtudduror, dan diakhiri dengan

³ Didik Nur Setyono, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil (Studi Analisis Kitab Simtudduror Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi)", (Skripsi, UIN Mulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

⁴ Muhammad Ilham Thayyibi, Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Februari 14, 2022).

⁵ Muhammad Ilham Thayyibi, Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Februari 14, 2022).

penyampaian *mau'idzhah hasanah* (pesan- pesan kebaikan). Jama'ah yang hadirpun lebih dari 200-an orang. Bahkan pada malam Ahad Pon bisa sampai 1.000-an orang. Jama'ah yang hadir dari semua kalangan yaitu masyarakat biasa, buruh tani, mahasiswa, guru, dosen, akademisi, tokoh agama dan polisi.⁶

Adapaun kitab Maulid Simtudduror yang rutin dibaca berisikan nilai- nilai akhlak, sifat, dan bagaimana perjalanan hidup Rasulullah Saw, baik itu hubungannya dengan Allah Swt dan juga sesama manusia.⁷ Selain itu kitab Maulid Simtudduror berisi riwayat hidup atau biografi nabi Muhammad Saw mulai dari kelahiran beliau hingga diangkat sebagai seorang rasul. Kitab ini disusun oleh Al- Habib Ali Bin Muhammad Bin Husain Al- Habsyi ketika berusia 68 tahun. Kitab ini pertama kali dibacakan di rumah beliau sendiri. Pada saat itu kemudian kitab Simtudduror selalu dibaca sendiri.⁸

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang profetik diantaranya *pertama* penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anam yang berjudul "*Nilai- Nilai Kepemimpinan Profetik dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMPN 3 Bantul)*". Hasil penelitian ini menerangkan strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai- nilai profetik dan bagaimana implikasinya terhadap peningkatan kinerja guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan begitu signifikan yaitu penelitian ini meneliti tentang nilai- nilai kepemimpinan profetik dan lokasi risetnya di sekolah formal sementara penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang nilai pendidikan profetik dan lokasi risetnya di majelis zikir dan shalawat.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Heri Gunawan yang berjudul "*Pesan Profetik Al- Quran dan Implementasinya dalam Pembentukan Karakter*". Hasil penelitian ini menerangkan pesan pesan profetik dalam surat Al- Muzammil dan Al-

⁶ Muhammad Ilham Thayyibi, Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Februari 19, 2022).

⁷ Muhammad Abdul Aziz, "*Nilai- Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtudduror Karya Ali Bin Muhammad Bin Husain Al- Habsyi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

⁸ Muhammad Arfan Sita Husnul Khatimah, "Relevansi Kitab Maulid Simtudduror Karya Al Imam Al Habib Ali Bin Muhammad Bin Husain Al- Habsyi Pada Nilai Akhlak", dalam *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, Vol.17, Nomor 1, 2021, hlm.68–79.

Mudatstsir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini berupa studi pustaka dalam Al- Quran sementara penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian lapangan di majelis zikir dan shalawat.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Miftahulloh yang berjudul “*Pendidikan Profetik Perspektif Moh. Roqib Dan Implikasinya Dalam Rekonstruksi Pendidikan Islam Integratif*”. Hasil penelitian ini menerangkan menerangkan bagaimana pemikiran Moh.Roqib terkait pendidikan profetik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam yang integratif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini merupakan studi pustaka yang menggali pemikiran Moh. Roqib mengenai pendidikan profetik sementara penelitian yang akan dilakukan merupakan studi lapangan di majelis zikir dan shalawat.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini mencoba untuk mengisi kekosongan yang ada yaitu penelitian terkait pendidikan profetik belum dilakukan di pendidikan non formal yaitu di majelis zikir dan shalawat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mencoba menggali nilai- nilai pendidikan profetik berdasarkan fenomena atau realita di majelis Muhibbin Rasulullah Yogyakarta. Sumber data pada penelitian ini yaitu ada sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer ialah Habib Usman selaku pemimpin majelis dan Kyai Kuswaedi Syafi'i selaku penceramah tetap di majelis serta buku Islam sebagai Ilmu, Epsitemologi, Metodologi dan Etika dan Maklumat Etika Profetik yang keduanya ditulis oleh Kuntowijoyo kemudian sumber data sekunder yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan tersebut yaitu berupa jurnal, makalah, skripsi, dan tesis yang berkaitan dengan pendidikan profetik. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembacaan Maulid Simtudduror di majelis Muhibbin Rasulullah Yogyakarta, wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisi data dilakukan dengan model miles dan huberman yaitu data dikumpulkan dengan berulang- ulang sampai data yang diperoleh dapat dikatakan valid.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan Kitab Maulid Simtudduror

Sebagaimana yang disampaikan pada bab sebelumnya, bahwa kegiatan pembacaan kitab Maulid Simtudduror dilakukan tiga kali dalam seminggu, yaitu malam Selasa khusus pembacaan Maulid Simtudduror, malam Jumat pembacaan Maulid Simtudduror beserta Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani, dan malam Senin pembacaan Maulid Simtudduror beserta Manaqib Syekh Abul Hasan Asy-Syadzili. Adapun tata cara dan proses pelaksanaan kegiatan pembacaan kitab Maulid Simtudduror di majelis Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo yaitu:

1. Kegiatan Malam Selasa

Kegiatan pembacaan kitab Maulid Simtudduror pada malam Selasa dihadiri oleh semua kalangan, yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun proses pelaksanaannya sebagai berikut:⁹

- a. Pembacaan sholawat yang diiringi oleh tim hadroh sebagai pembuka acara sembari menunggu kedatangan jamaah.
- b. Muqoddimah sekaligus pembukaan acara pembacaan kitab Maulid Simtudduror berupa pujian-pujian kepada Allah Swt dan sholawat kepada Rasulullah Saw serta kata sambutan oleh Habib Usman selaku pembina majelis Muhibbin Rasulullah.
- c. Pembacaan fatihah-fatihah oleh Habib Usman.
- d. Pembacaan kitab Maulid Simtudduror diselangi dengan pembacaan sholawa-sholawat yang diiringi oleh tim hadroh mulai dari Pasal 3 sampai pasal 19.
- e. Doa penutup pembacaan kitab Maulid Simtudduror oleh Habib Usman.
- f. Pembacaan beberapa sholawat yang diiringi oleh tim hadroh.
- g. Pengajian atau mauizoh hasanah (nasehat-nasehat) yang disampaikan oleh Kyai Kuswaedi Syafi'i.

⁹ Muhammad Ilham Thayyibi, Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Oktober 17, 2022).

- h. Makan bersama yang disuguhkan oleh Habib Usman dan pengurus majelis yang terlibat.
- i. Pulang ke tempat masing- masing.

2. Kegiatan Malam Jumat

Kegiatan pembacaan kitab Maulid Simtudduror malam Jumat dikhususkan untuk jamaah laki- laki. Jadi kegiatan malam Jumat tidak seramai kegiatan yang dilakukan pada malam Selasa. Adapun proses pelaksanaannya sebagai berikut:¹⁰

- a. Pembacaan sholawat yang diiringi oleh tim hadroh sebagai pembuka acara sembari menunggu kedatangan jamaah.
- b. Muqoddimah sekaligus pembukaan acara pembacaan kitab Maulid Simtudduror berupa pujian- pujian kepada Allah Swt dan sholawat kepada rasulullah Saw serta kata sambutan oleh Habib Usman selaku pembina majelis Muhibbin Rasulullah.
- c. Pembacaan fatihah- fatihah oleh Habib Usman.
- d. Pembacaan kitab Maulid Simtudduror diselangi dengan pembacaan sholawa- sholawat yang diinringi oleh tim hadroh mulai dari Pasal 3 sampai pasal 19
- e. Pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani dan dzikir- dzikir khusus yang dibacakan oleh Habib Usman.
- f. Doa penutup yang dibacakan oleh Habib Usman.
- g. Makan bersama yang disuguhkan oleh Habib Usman dan pengurus majelis yang terlibat.
- h. Pulang ke tempat masing- masing.

3. Kegiatan Malam Senin

Kegiatan yang dilaksanakan pada malam Senin sama dengan malam Jumat, yaitu dikhususkan untuk jamaah laki- laki saja. Adapun proses pelaksanaannya yaitu:¹¹:

¹⁰ Muhammad Ilham Thayyibi, Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Desember 01, 2022).

- a. Pembacaan sholawat yang diiringi oleh tim hadroh sebagai pembuka acara sembari menunggu kedatangan jamaah.
- b. Muqoddimah sekaligus pembukaan acara pembacaan kitab Maulid Simtudduror berupa pujian- pujian kepada Allah Swt dan sholawat kepada rasulullah Saw serta kata sambutan oleh Habib Usman selaku pembina majelis Muhibbin Rasulullah.
- c. Pembacaan fatihah- fatihah oleh Habib Usman.
- d. Pembacaan kitab Maulid Simtudduror diselangi dengan pembacaan sholawa- sholawat yang diiringi oleh tim hadroh mulai dari Pasal 3 sampai pasal 19
- e. Pembacaan manaqib Syeikh Abdul Hasan Asy- Syadzili dan dzikir- dzikir khusus yang dibacakan oleh Habib Usman.
- f. Doa penutup yang dibacakan oleh Habib Usman.
- g. Makan bersama yang disuguhkan oleh Habib Usman dan pengurus majelis yang terlibat.
- h. Pulang ke tempat masing- masing

B. Nilai Pendidikan Profetik dalam Pembacaan Maulid Simtudduror Majelis Muhibbin Rasulullah Yogyakarta

1) Nilai Humanisasi

Humanisasi yaitu lebih terfokus pada proses bagaimana memanusiakan manusia dalam Islam, sehingga proses ini tidak lepas dari semangat rasa kasih sayang dan juga nilai- nilai ketuhanan.¹² Adapun diantara materi humanis yang disampaikan oleh Kyai Kuswaedi pada kegiatan pembacaan kitab Maulid Simtudduror di majelis Muhibbin Rasulullah yaitu :

a) Toleransi

¹¹ Muhammad Ilham Thayyibi, Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Oktober 16, 2022).

¹² Nasukah, Harsoyo, and Winarti, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Di Lembaga Pendidikan Islam", dalam *Junranl Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.6, Nomor 1, 2020, hlm.52-68.

Toleransi yaitu sikap rukun dan damai sekalipun hidup bersama dengan orang-orang yang berbeda agama, suku, etnis, budaya, sikap, pendapat dan tindakan terhadap mereka.¹³ Kyai Kuswaedi mencoba untuk menanamkan sikap ini melalui ceramah yang beliau sampaikan di Majelis Muhibbin Rasulullah. Dalam ceramahnya, beliau menjelaskan:

“Kedamaian, ketentraman, dan sikap saling memahani merupakan sesuatu yang didambakan oleh setiap orang. Terlebih lagi mereka yang hidup majemuk yaitu bersama orang yang beda aqidah, pemikiran, dan juga ras. Bukan hanya itu, saling menghormati, keadilan dan kesetaraan merupakan harapan setiap orang. Dan sikap ini ditunjukkan oleh Rasulullah, bukan hanya kepada para sahabat, rasul juga baik kepada orang-orang non muslim dan hormat kepada mereka. Pada zamannya, beliau pernah memperkerjakan laki-laki Yahudi sebagai khodimnya yaitu sebagai pelayan. Pada satu ketika pelayannya itu sakit. Rasulullah seraya pergi ke rumah pelayan tersebut untuk menjaganya. Pada saat itu, rasul sebagai pemimpin kota Madinah. Namun ia menyempatkan diri untuk menjenguk pelayannya yang sakit. Hingga pada akhirnya rasul meminta dai untuk memeluk agama Islam.”¹⁴

Dari apa yang disampaikan Kyai Kuswaedi, beliau meminta untuk para jama'ah agar senantiasa saling menghormati dan saling memahami. Kendati itu dengan orang yang berbeda keyakinan. Beliau juga mencontohkan sikap nabi Muhammad yang menerima seorang laki-laki Yahudi sebagai pelayannya. Bukan hanya itu, beliau juga menyempatkan diri untuk menjenguknya ketika sakit. Sikap itu tentu merupakan bentuk toleransi dan kemanusiaan yang tentunya harus ditiru oleh seluruh muslim di dunia.

¹³ Ilmi, "Implementasi Nilai- Nilai Pendidikan Profetik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Brawijaya Smart School". hlm.48-49.

¹⁴ Muhammad Ilham Thayyibi, *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Juni 06, 2022).

Dengan sikap toleransi, maka akan tercapai rasa saling menghormati dan memahami terhadap sesama sekalipun dihilangi karena perbedaan agama, ras, suku, atau pemahaman.¹⁵

b) Dermawan

Dermawan yaitu kebaikan seseorang kepada orang lain berupa senang berbagi atau pemurah hati.¹⁶ Sikap dermawan tentu merupakan perkara penting karena termasuk akhlak terpuji.¹⁷ Adapun materi yang disampaikan oleh Kyai Kuswaedi yaitu:

“Dalam hadist rasulullah Saw menyampaikan:

إِنَّ اللَّهَ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

Sesungguhnya bantuan Allah Swt senantiasa berada pada orang yang senantiasa membantu saudaranya. Secara tidak langsung hadist tersebut memberikan pesan untuk senantiasa agar membantu orang lain terutama dalam ketika dalam keadaan sulit. Selain itu untuk mendapatkan pertolongan Allah Swt kita juga harus senantiasa memberikan pertolongan kepada orang lain. Ketika kita membantu orang lain maka kita akan dibantu oleh Allah Swt.¹⁸

Dari apa yang disampaikan oleh Kyai Kuswaedi, sebagai ummat rasul, hendaknya kita senantiasa dermawan atau memberikan pertolongan atau bantuan kepada orang lain, terlebih lagi ketika dalam masalah. Karena ketika membantu orang lain, balasannya yaitu akan dibantu oleh Allah Swt.

c) Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap atau tindakan berupa pertolongan kepada orang lain dan juga masyarakat sekitar yang membutuhkan.¹⁹ Mengenai sikap

¹⁵ Noor Hayati and Ilyas Supena, “Pendidikan Toleransi Berbasis Etika Profetik”, dalam *Fikrah: Jurnal Ilmu Akidah dan Studi Keagamaan*, Vol.7, Nomor 2, 2019, hlm.250.

¹⁶ Rena Ajeng Triani, “Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadist”, dalam *Jurnal Riset Agama*, Vol.1, Nomor 1, April 2021, hlm.180.

¹⁷ Fifi Nuofiaturrhamah, “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah”, dalam *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol.4, Nomor 2, Desember 2017, hlm.314.

¹⁸ Muhammad Ilham Thayyibi, *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Juni 13, 2022).

¹⁹ Ilmi, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik”, hlm.48-49.

peduli sosial, Kyai Kuswaedi menjelaskan dalam ceramah yang beliau sampaikan di majelis Muhibbin Rasulullah, yaitu:

“ Kita ini manusia sering tidak sadar terhadap hal- hal yang sifatnya substansial. Seperti halnya kesadaran atas kehidupan yang sementara. Kesadaran mengenai hidup sementara sangatlah penting. Kehidupan di dunia sementara, sangatlah singkat. Hanya sekejap mata, bahkan lebih cepat dari itu (كَلَمْحِ الْبَصَرِ أَوْ هُوَ) (أَقْرَبُ) yaitu seperti kedipan mata bahkan lebih cepat dari itu. Maka dari itu setelah tahu dan sadar bahwa kehidupan itu sementara dan sangat singkat, tulislah jejak hidup yang baik nan indah. Baik kepada setaip orang dan peduli kepada sesama. Rasulpun melebeli orang yang menebar kebaikan terhadap orang lain.

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Tangan yang di atas lebih baik dari pada tangan yang di bawah. Memberi kebaikan kepada orang lain lebih baik dari menerima kebaikan dari orang lain. Ketika seseorang memberikan pertolongan kepada sesama, maka Allah akan menaunginya juga dengan pertolongan dari- Nya. Ini sudah dijanjikan oleh rasulullah, beliau bersabda:

إِنَّ اللَّهَ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

Bahwasanya pertolongan Allah Swt akan menaungi seorang hamba selama hamba tersbut menolong saudaranya atau sesamanya. Maka ketika seseorang memberikan pertolongan kepada orang lain, pertolongan Allah Swt akan menaunginya. Dengan kata lain jangan ragu memberikan pertolongan kepada orang lain karena pasti akan datang pertolongan Allah kepadanya.

Seorang sufi memberikan nasehat:

فَإِنْ لَمْ تَتَصَدَّقْ بِأَمْوَالِكُمْ تَتَصَدَّقْ بِأَسْنَانِكُمْ

Apabila tidak bisa bersedekah dengan harta, maka setidaknya bersedekahlah dengan gigi kalian yaitu dengan senyuman. Sebisa mungkin berlaku baik kepada

setiap orang yang ditemui. Sehingga cerita ataupun sejarah hidup kita terukir indah dan dikenang manis.”²⁰

Ceramah yang disampaikan oleh Kyai Kuswaedi mengandung pesan agar setiap jama'ah memiliki rasa peduli terhadap sesama lebih tinggi. Selain karena merupakan anjuran dari rasul, sikap peduli sosial juga akan mendatangkan kebaikan kepada pelakunya, baik itu di dunia ataupun di akhirat kelak.

d) Sabar

Sabar merupakan sikap seseorang untuk menahan, baik itu menahan keinginan atas sesuatu atau menahan amarah karena sesuatu sebab hidup tidak lepas dari masalah dan musibah.²¹ Dengan bersabar, seseorang akan mendapatkan ketenangan sekalipun dalam kondisi ada masalah atau ada musibah.²² Terkait materi mengenai menghargai orang, Kyai Kuswaedi menyampaikan dalam ceramahnya yaitu:

“Kesabaran rasulullah Saw tidak memiliki batas. Bahkan ketika disakitipun beliau tidak memberikan balasan yang setimpal terhadap orang yang menyakitinya, justru malah medoakannya. Yaitu ketika beliau melakukan dakwah di kota Thaif. Penduduk kota Thaif tidak menerima dakwah beliau, sehingga sebagian besar mereka melimpari beliau dengan batu yang menyebabkan pipi beliau sampai berdarah. Namun sekalipun seperti itu, beliau tidak membalas sekalipun malaikat Jibril menawarkan supaya menghancurkan kota Thaif hanya dengan beliau berdoa supaya kota itu hancur. Namun justru beliau mendoakan mereka untuk senantiasa mendapatkan hidayah dari Allah Swt karena mereka termasuk orang yang tidak mengetahui rasulullah Saw.”²³

²⁰ Muhammad Ilham Thayyibi, *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, April 04, 2022).

²¹ Miskahuddin, “Konsep Sabar dalam Perspektif Al- Quran”, dalam *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol.17, Nomor 2, Juli 2020, hlm.200.

²² Ernadewita, “Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental”, dalam *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat FAI UMSB*, Vol.3, Nomor 1, 2019, hlm.46.

²³ Muhammad Ilham Thayyibi, *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Februari 14, 2022).

Dari kisah yang disampaikan oleh Kyai Kuswaedi, bahwa Rasulullah Saw menunjukkan bagaimana sikap sabar terhadap masalah atau musibah yang sedang dialami. Hal ini tentu patut untuk ditiru yaitu bagaimana mampu untuk menerima dan bersabar atas musibah atau masalah yang kita hadapi.

2) Nilai Liberasi

Liberasi yaitu pembebasan dalam konteks ilmu pengetahuan yang didasari juga oleh semangat nilai-nilai ketuhanan, bukan pada tataran ideologi. Selain itu, liberasi juga mengarah pada sistem sosial sehingga terbangun sosial yang seimbang antar masyarakat.²⁴ Diantara materi liberasi yang disampaikan oleh Kyai Kuswaedi yaitu:

a) Kerja Keras atau Tekad yang Kuat

Kerja keras merupakan sikap atau tindakan untuk mengerjakan sesuatu guna mencapai sesuatu dengan sungguh-sungguh. Setiap rintangan dan hambatan berusaha untuk dihadapi dan dilalui demi tercapainya keinginan.²⁵ Adapun beberapa materi yang disampaikan Kyai Kuswaedi mengenai kerja keras yaitu:

“Ada ucapan menarik yang diutarakan oleh Ibnu Umar, yakni

وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتُ فَلَا تَتَنَظَّرُ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتُ فَلَا تَتَنَظَّرُ الْمَسَاءَ، وَخُذْ صِحَّتَكَ لِمَرْضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.

Ibnu Umar r.a berkata: apabila berada di waktu malam maka jangan tunggu waktu pagi, dan apabila berada di waktu pagi maka jangan tunggu waktu malam. Manfaatkan nikmat sehatmu untuk mengejar kasih sayang Allah ta'ala sebelum datanya masa sakitnya. Dan manfaatkan nikmat hidup ini sebelum kematian menghampirimu. Maka dari itu bersungguh-sungguh dan jangan menunggu demi mengejar kasih sayang Allah. Lakukan sesegera mungkin, jangan ditunda-tunda.”²⁶

²⁴ Mihtahulloh, “Pendidikan Profetik Perspektif Moh. Roqib Dan Implikasinya Dalam Rekonstruksi Pendidikan Integratif”, (Thesis, IAIN Purwokerto, 2017).

²⁵ Ilmi, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik”, hlm.48-49.

²⁶ Muhammad Ilham Thayyibi, Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Juni 06, 2022).

Beliau juga menceritakan bagaimana kesungguhan dari salah seorang waliyullah perempuan yang sangat masyhur yakni Rabiah Adawiyah dalam untuk mengejar kedekatan dengan Allah ta'ala dan cinta-Nya.

“Rabiah Adawiyah dalam mengejar cintanya Allah ta'ala, beliau rela untuk tidak tidur malam mengerjakan sholat tahajjud. Karena usaha yang begitu keras dan ikhlas yang beliau lakukan, dalam keadaan tidurnya dijaga oleh Allah ta'ala. Pernah pada suatu malam ia terlelap sebentar pada waktu subuh karena begadang malam harinya mengerjakan sholat tahajjud. Kemudian masuklah seorang maling yang kemudian mengambil pakaiannya. Namun anehnya setelah mengambil pakaian milik Rabiah Adawiyah, maling tersebut tidak bisa menemukan jalan untuk keluar dari rumah itu. Baru kemudian terdengarlah suara dari pojok rumah:

(ضَعِ الْقَمِيصَ وَ اُخْرُجْ) letakkanlah pakaiannya itu kemudian keluar. Suara itu berulang sampai tiga kali. Setelah itu si maling ini menaruh pakaiannya, kemudian barulah dia menemukan pintu jalan keluar dari rumah itu. Begitulah ketika orang itu bersungguh sungguh beribadah hanya semata-mata karena cinta kepada Allah ta'ala, maka dia pun akan menjadi kekasihnya Allah. Ketika seorang kekasih sedang tidur, maka dia akan dijaga oleh Allah ta'ala.

فَإِنْ نَامَ الْكَافِرُ، فَالْأَمَلُ يُقَاتِلُهُ

Seorang kekasih akan selalu diawasi dan dijaga oleh Allah ta'ala bahkan dalam keadaan tidur sekalipun.”²⁷

Di lain kesempatan yang berbeda, Kyai Kuswaedi juga memberikan ceramah terkait mengenai kerja keras atau kesungguhan dalam menuntut ilmu, beliau menjelaskan:

“Ilmu pengetahuan itu butuh kesungguhan untuk memperolehnya, jangan setengah-setengah. Ketika kita memberikan segalanya kepada ilmu, maka dia akan memberi sedikit dari bagiannya kepada kita, dan apabila kita memberikan dia setengah-setengah, bisa jadi dia tidak memberikan apa-apa kepada kita. Karena ilmu itu juga sifatnya pencemburu, apabila ia diduakan dengan yang lain, dia akan

²⁷ Muhammad Ilham Thayyibi, Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Juni 06, 2022).

berpaling. Maka dari itu, menuntut ilmu atau belajar itu harus sepenuh hati. Barulah kemudian kita bisa merasakan keberadaan dari pada ilmu tersebut.

وَاطْلُبِ الْعِلْمَ فِي صَبَاحٍ وَمَسَاءٍ # وَبَلِيلٍ وَبِالْعَشِيِّ وَالْبُكُورِ

Dan tuntutlah ilmu itu mulai dari pagi dan siang, begitu juga malam, sore hingga pagi lagi. Dzahir bathin harus ditumpahkan kepada ilmu. Sebagian besar waktu yang kita miliki limpahkan kepada ilmu. Dengan begitu barulah kita akan merasakan manisnya buah dari ilmu tersebut.”²⁸

Kerja keras atau bersungguh-sungguh dalam menjalankan sesuatu menjadi syarat demi tercapainya apa yang dicita-citakan. Terlebih lagi dalam mengejar cinta-Nya Allah Swt ataupun ilmu pengetahuan, hendaknya disertai dengan kerja keras atau kesungguhan. Sesuai dengan apa yang disampaikan dan dikisahkan oleh Kyai Kuswaedi.

b) Tegas

Sikap tegas yaitu terbuka terhadap orang lain dengan penuh percaya diri atas apa yang diyakini.²⁹ Bersikap tegas bukan berarti menyakiti atau menganiaya dan menyakiti orang lain.³⁰ Ada beberapa kisah dari orang-orang mulia yang disampaikan oleh Kyai Kuswaedi untuk mendorong para jama'ah agar lebih kreatif dalam mengejar cinta-Nya Allah Swt. Beliau menyampaikan:

“Pernah pada satu ketika, seorang dari bangsawan melakukan pencurian. Kemudian Usamah yaitu orang yang pada saat itu merupakan sahabat nabi yang disayang meminta agar pencuri dari golongan bangsawan itu diberikan syafaat agar hukumannya diringankan. Namun Rasulullah Saw dengan tegas menyampaikan bahwa yang membinasakan kaum sebelumnya yaitu karena hukum hanya berlaku kepada orang yang lemah, tidak pada para bangsawan. Maka kemudian Rasulullah Saw memerintahkan agar memotong tangan bangsawan yang mencuri tersebut.

²⁸ Muhammad Ilham Thayyibi, *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Januari 02, 2023).

²⁹ Enny Fitriani, Nurasyah, “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemecahan Masalah terhadap Sikap Tegas Mahasiswa dalam Mengambil Keputusan Memilih Karier pada Mahasiswa Farmasi”, dalam *Jurnal Indah Sains dan Klinis*, Vol.2, Nomor 1, 2021, hlm.34.

³⁰ Ade Suprihat, “Tafsir tentang Siyasa (Q.S.Ali Imran:159) dan Relevansinya dengan Pendidikan”, dalam *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, Nomor 2, 2019, hlm.28.

Tanpa pandang kasta, rasulullah Saw dengan tegas tetap menjalankan hukum yang berlaku pada saat itu.³¹

Kemudian pada kesempatan yang berbeda, Kyai Kuswaedi juga menceritakan rasulullah yang mendatangi Abu Jahal untuk meminta bayaran atas unta seseorang yang dibelinya. Beliau bercerita di majelis Muhibbin Rasulullah:

“ Pernah pada satu masa, seorang pemuda menjual unta, kemudian unta tersebut dibeli oleh Abu Jahal tanpa memberikan bayaran. Karena Abu Jahal merupakan orang yang ditakuti pada saat itu, pemuda tersebut hanya diam saja. Kemudian ia melaporkan hal tersebut kepada rasulullah Saw. Mendengar hal tersebut, rasulullah langsung pergi ke rumah Abu Jahal untuk membayar unta yang sudah diambil dari pemuda. Sesampainya di rumah Abu Jahal, rasulullah mengetok pintu rumahnya dengan agak keras sehingga membuat Abu Jahal kesal. Namun ketika ia membuka pintu rumah, ia mendapati rasulullah berdiri depan pintu dengan raut wajah yang memerah dengan penuh ketegasan supaya membayarkan unta yang diambil dari pemuda tersebut. Tidak menjangka, Abu Jahalpun membayar unta tersebut. Sontak orang-orang yang menyaksikan kejadian itu menjadi heran dan kagum atas keberanian dan ketegasan rasulullah atas Abu Jahal yang merupakan tokoh Quraisy pada waktu itu.”³²

Dari dua kisah yang disampaikan oleh Kyai Kuswaedi, hal lumrah yang dapat dipahami yaitu bagaimana bersikap berani dan tegas atas aturan yang telah disepakati bersama. Tanpa pandang bulu, hukum harus tetap ditegakkan. Entah siapapun yang melanggar harus tetap dieksekusi sangsi.

c) Adil

Adil yaitu berperilaku terhadap orang lain tanpa ada deskriminasi atau memihak kepada salah satunya. Berlaku adil tentu merupakan hal terpuji dan

³¹ Muhammad Ilham Thayyibi, Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, April 04, 2022).

³² Muhammad Ilham Thayyibi, Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Agustus 22, 2022).

diharuskan dalam ajaran Islam.³³ Pada satu momen, Kyai Kuswaedi menyapaikan materi yang dimana beliau bermaksud untuk memotivasi jama'ah yang hadir agar senantiasa berlaku adil. Beliau menyampaikan:

“Rasul merupakan tauldan yang sempurna bagi seluruh alam semesta. Sebagai seorang pemimpin, sikap dalam menentukan kebijakan bukan untuk mengugntungkan dirinya, keluarganya, atau ummat muslim semata. Kepada non muslim juga beliau begitu baik dan adil. Dalam satu hadist, beliau menyebutkan bahwa seandainya putrinya sendiripun yakni Fatimah melakukan pencurian, niscaya akan dipotong juga tangannya.”³⁴

Apa yang dijelaskan oleh Kyai Kuswaedi merupakan pesan agar senantiasa sebagai pemimpin, hendaknya hukum itu ditegakkan kepada semua pihak, baik kepada diri sendiri, keluarga, dan orang-orang terdekat.

3) Nilai Transendensi

Transendensi menjadi pondasi dasar dari dua nilai sebelumnya. Transendensi yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan ketuhanan ataupun makhluk ghaib. Yaitu bagaimana segala sesuatu mengingat kembali ketuhana sebagai fitrah dari setiap makhluk dan sadar bahwa segala sesuatu yang ada merupakan kasih sayang Tuhan.³⁵ Adapun diantara materi yang dijelaskan oleh Kyai Kuswaedi terkait mengenai nilai transendensi yaitu:

a) Religius

Religius yaitu sikap taat dan patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan rasul-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Dengan begitu maka akan timbul rasa cinta kepada Allah dan rasul.³⁶ Dalam muqoddimah kegiatan

³³ Anna Nifita dkk, “Sikap Adil Pendidik Dalam Perspektif Hadist”, dalam *Hawari Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, Vol.3, Nomor 2, 2022, hlm.155.

³⁴ Muhammad Ilham Thayyibi, *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Desember 01, 2022).

³⁵ Sari, “*Pembentukan Karakter Melalui Konstruksi Pendidikan Profetik (Studi Di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)*”, (Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

³⁶ Ilmi, “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik*”, hlm.48-49.

pembacaan maulid Simtudduror, Habib Usman selalu menyampaikan untuk senantiasa mencintai rasululla Saw. Beliau menyampaikan:

“Bersholawat kepada baginda nabi Muhammad Saw merupakan bentuk cinta kasih kita kepada beliau. Maka dari itu, kita sebagai ummat-Nya hendaklah senantiasa selalui bersholawat kepada baginda nabi. Semoga dengan sholawat yang kita baca, kita bisa mendapatkan syafa’at dan diakui oleh nabi Muhammad Saw kelak di akhirat. Maka dari itu mari kita sama dendangkan sholawat kepada baginda Muhammad Saw. Kita hadarikan beliau di tempat ini, di hati kita semua.”³⁷

Pada kesempatan yang berbeda, Kyai Kuswaedi juga menyampaikan cermah yang berisi pesan kepada jama’ah untuk cinta kepada Allah Swt dan berusaha untuk senantiasa menambah ibadah kepada-Nya sebagai bentuk rasa syukur atas segala nikmat yang dianugerahi, beliau menjelaskan:

“Ada banyak hal yang sering tidak disadari oleh manusia, diantaranya pertama yaitu berkurangnya umur setiap hari. Hal ini sudah lumrah diketahui oleh banyak manusia namun tidak banyak yang menyadari akan hal tersebut. Kedua yaitu tidak sadar siapa yang memberi dan menganugerahi rezeki. Rezeki terus mengalir setiap saat, namun banyak yang tidak sadar akan siapa yang memberikan tersebut yaitu Allah Swt. Sehingga Allah Swt mengancam manusia dalam hadist qudsi:

مَنْ لَمْ يَرْضَ بِقَضَائِي، فَلْيَعُذْ رَبًّا سِوَايَ

Barang siapa yang tidak ridho terhadap ketentuan-Ku, maka sembahlah tuhan selaun diri-Ku

وَمَنْ لَمْ يَصْبِرْ عَلَى بَلَائِي وَ لَمْ يَشْكُرْ عَلَى نِعْمَائِي، فَلْيَطْلُبْ رَبًّا سِوَايَ

Barang siapa yang tidak bersabar atas ujian-Ku dan tidak bersyukur atas nikmat- nikmat-Ku, maka carilah tuhan selain diri-Ku.

وَمَنْ لَمْ يَقْنَعْ بِعَطَائِي، فَلْيَطْلُبْ رَبًّا سِوَايَ

Dan barang siapa yang tidak menerima ketetapan-Ku, maka carilah tuhan selain diri-Ku.

³⁷ Muhammad Ilham Thayyibi, Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Maret 21, 2022).

Maka dari itu, hendaknya sebagai hamba, menanamkan rasa cinta kepada Allah Swt baik itu dengan ibadah baik berupa kata- kata atau tindakan dan juga hati. Karena sejatinya ibadah merupakan manifestasi rasa cinta dan rindu (الْعِبَادَةُ لِلْحُبِّ) (وَ الشَّوْقِ). Dan asal usul yang haqiqi dari segala sesuatu yaitu Allah Swt, maka seharusnya setiap makhluk rindu terhadap asal usulnya sebagaimana ketika rindu terhadap daerah asal.”³⁸

Dari apa yang disampaikan oleh Habib Usman dan Kyai Kuswaedi, sebagai seorang makhluk hendaknya memiliki rasa cinta dan rindu kepada Sang Kholik. Dan rasa itu bisa diwujudkan dengan beribadah yaitu mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang. Kemudian sebagai ummat bagi nabi Muhammad Saw, hendaknya juga memiliki rasa cinta dan rindu kepada nabi. Rasa tersebut bisa ditunjukkan dengan banyak membaca sholawat, menjalankan sunnahnya dan menyingkirkan perkara yang tidak diperbolehkan.

b) Jujur

Sikap jujur yaitu sikap apa adanya, mengungkapkan sesuatu sesuai berdasarkan kenyataan, baik itu dalam bentuk ucapan ataupun tindakan.³⁹ Dengan kata lain, orang yang memiliki sikap jujur mampu untuk terbuka dalam menyampaikan kebenaran yang juga diselaraskan dengan tindakan yang dilakukan.⁴⁰ Dan sikap ini merupakan nilai kehidupan dasar yang amat penting untuk ditanamkan dalam diri kita.⁴¹ Dalam satu ceramah oleh Kyai Kuswaedi, beliau memesan para jama'ah untuk senantiasa bersikap jujur, baik dalam hal perkataan ataupun tindakan. Beliau menyampaikan:

³⁸ Muhammad Ilham Thayyibi, *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Februari 13, 2022).

³⁹ Ilmi, “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik*”, hlm.48-49.

⁴⁰ Syifa Nur Fadilah, “*Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*”, dalam *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.3, Nomor 2, November 2019, hlm167–78.

⁴¹ Daviq Chairilsyah, “*Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*”, dalam *EDUCHILD*, Vol.5, Nomor 1, 2016, hlm.10.

“Hidup itu butuh keteraturan- keteraturan. Salah satu keteraturan yang dibutuhkan dalam hidup yaitu kejujuran. Rasulullah Saw itu diberikan gelar *Al-Amin* yaitu orang yang sangat jujur. Kejujurannya bukan hanya diakui oleh para sahabat, namun diakui juga oleh orang- orang non muslim pada saat itu. Karena praktiknya dalam hal jual beli dengan orang- orang itu dipenuhi kejujuran. Beliau bersapda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَ الْبِرُّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

Hendaklah kalian bersikap jujur, karena bahwasanya kejujuran akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan akan membawa pada syurga.

Kejujuran ini penting karena dia bertautan dengan integritas diri. Semakin jujur seseorang, maka orang lain akan percaya kepadanya. Dan sebaliknya semakin tidak jujur seseorang maka seseorang akan tidak percaya kepadanya. Maka dari itu hendaknya ketika berisntraksi dengan orang lain atau menyampaikan sesuatu kepada orang, sesuai dengan kenyataan. Jangan sampai bohong.”⁴²

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Kyai Kuswaedi, beliau memberikan contoh dari sikap Rasulullah kemudian menyampaikan dalil berupa hadist atas kewajiban bersikap jujur serta implikasi dari penerapan sikap jujur.

c) Disiplin

Disiplin yaitu sikap dan juga tindakan yang berusaha untuk tetap mematuhi dan mentaati aturan- aturan serta ketentuan yang telah ditentukan.⁴³ Disiplin merupakan tuntutan bagi setiap orang, karena dengan disiplin, akan terbentuk keteraturan dan kenyamanan di lingkungan masing- masing.⁴⁴ Kyai Kuswaedi menjelaskan kepada jama'ah yang hadir di majelis Muhibbin Rasulullah mengenai sikap disiplin. Beliau menerangkan:

“Beribadah kepada Allah Swt tidak akan mulus- mulus. Di awal pendekatan kepada Allah, kita akan dihadapkan dengan sekian halangan dan rintangan sebagai

⁴² Muhammad Ilham Thayyibi, *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Agustus 08, 2022).

⁴³ Ilmi, “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik*”, hlm.48-49.

⁴⁴ Ani Endriani, “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa”, dalam *Jurnal Paedagogy*, Vol. 4, Nomor 2, 2017, hlm. 42–49.

bentuk ujian apakah kita benar- benar ingin dekat dengan-Nya. Rasa malas biasanya akan menggerogoti hati kita agar tidak melaksanakan ibadah. Sehingga kita benar- benar akan diuji di awal. Namun ketika kita mampu untuk melewati ujian rasa malas tersebut, maka akan timbul rasa manis dan juga nikmat beribadah kepada Allah Swt.

الْمُكْرَرُ أَحْلَى، إِذَا تَكَرَّرَتْ تَقَرَّرَ

Sesuatu yang diulang- ulang akan menjadi manis, apabila berulang- ulang maka akan menjadi kuat.

Rasa manis dan juga nikmat akan terasa setelah berusaha untuk melewati ujian dan cobaan. Dan ketika sudah merasa nikmat, maka akan terasa berbeda ketika meninggalkannya.⁴⁵

Secara implisit, pesan yang tersimpan dari apa yang disampaikan oleh Kyai Kuswaedi yaitu anjuran agar memiliki sikap disiplin. Dengan sikap disiplin, keteranturan dan juga kenikmat akan terasa yang tentunya semua itu setelah melewati rintangan dan ujian yang dihadapi.

Simpulan

Pelaksanaan pembacaan Maulid Simtudduror di Majelis Muhibbin Rasulullah Yogyakarta secara rutin dilakukan tiga kali dalam seminggu yaitu pertama malam Selasa pembacaan Maulid Simtudduror yang dihadiri oleh jamaah laki- laki dan perempuan. Kedua malam Jumat pembacaan Maulid Simtudduror dan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Jaelani yang dihadiri jamaah laki- laki saja. Ketiga malam Senin pembacaan Maulid Simtudduror dan Manaqib Syeikh Hasan Asy- Syadzili yang dihadiri oleh jamaah laki- laki saja.

Adapun nilai nilai pendidikan profetik dalam pembacaan Maulid Simtudduror di majelis Muhibbin Rasulullah Yogyakarta dibagi menjadi tiga berdasarkan tiga pilar pendidikan profetik yaitu nilai humanis, nilai liberasi dan nilai transendensi. Adapun nilai humanis diantaranya toleransi, demawan, peduli sosial, dan sabar. Kemudian nilai

⁴⁵ Muhammad Ilham Thayyibi, Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Agustus 29, 2022).

liberasi diantaranya kerja keras, tegas dan adil. Dan nilai transendensi diantaranya religius, jujur dan disiplin.

Daftar Rujukan

- Aziz, Muhammad Abdul. "Nilai- Nilai Akhlak Dalam Kitab Simtudduror Karya Ali Bin Muhammad Bin Husain Al- Habsyi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," 2021.
- Chairilisyah, Daviq. "Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini" 5, no. 1 (2016).
- Endriani, Ani. "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa." *Jurnal Paedagogy* 4 (2017): 42–49.
- Fadilah, Syifa Nur. "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan" 3, no. 2 (2019): 167–78.
<https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>.
- Hayati, Noor, and Ilyas Supena. "Pendidikan Toleransi Berbasis Etika Profetik," 2019.
- Ilmi, Muflichul. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik," 2020.
- Mihtahulloh. "Pendidikan Profetik Perspektif Moh. Roqib Dan Implikasinya Dalam Rekonstruksi Pendidikan Integratif," 2017.
- Nasukah, Binti, Roni Harsoyo, and Endah Winarti. "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Di Lembaga Pendidikan Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 52–68.
- Sari, Citra Putri. "Pembentukan Karakter Melalui Konstruksi Pendidikan Profetik (Studi Di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)," 2019.
- Setyono, Didik Nur. "Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Insan Kamil (Studi Ananlisis Kitab Simtudduror Karya Al- Habib Ali Bin Muhammad Al- Habsyi)," 2020.
- Sita Husnul Khatimah, Muhammad Arfan. "Relevansi Kitab Maulid Simtudduror Karya Al Imam Al Habib Ali Bin Muhammad Bin Husain Al- Habsyi Pada Nilai Akhlak." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 17 (2021): 68–79.
- Thayyibi, Muhammad Ilham. *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror*

(Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Februari 14, 2022).

- , *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Maret 21, 2022).
- , *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, April 04, 2022).
- , *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Juni 06, 2022).
- , *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Juni 13, 2022).
- , *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Juli 25, 2022).
- , *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Agustus 08, 2022).
- , *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Agustus 22, 2022).
- , *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Agustus 29, 2022).
- , *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, September 05, 2022).
- , *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror* (Joglo Habib Usman

Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Oktober 17, 2022).

---, *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, November 12, 2022).*

--- *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Desember 01, 2022).*

---, *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Desember 05, 2022).*

---, *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Desember 19, 2022).*

---, *Observasi Kegiatan Pembacaan Maulid Simtudduror (Joglo Habib Usman Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta: Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Yogyakarta, Januari 02, 2023).*

Umam, Muhamad Khoirul. "Paradigma Pendidikan Profetik Dalam Pendekatan Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtida'iyah." *The 3 Annual International Conference on Islam Education*, 2018, 121–32.

Usman, Errina. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Fadlillah Sidoarjo," 2018.

Wawancara dengan Habib Usman, Pembina Majelis Dzikir Muhibbin Rasulullah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. 22 November 2022.

Wawancara dengan Kyai Kuswaedi Syafi'i, Pembina Yayasan Pondok Pesantren Ar-Rumi Bantul Yogyakarta. 08 Desember 2022.